

Pengaruh Sektor Migas terhadap Pengembangan Wilayah Bojonegoro

Dwi Retno Ariyanti dan Eko Budi Santoso

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

Email: eko_budi@urplan.its.ac.id

Abstrak—Kabupaten Bojonegoro merupakan kabupaten penghasil migas tertinggi di Jawa Timur. Akan tetapi wilayah ini masih dikatakan belum berkembang dilihat dari pencapaian indikator pengembangan wilayah, yakni pendapatan perkapita, nilai IPM, dan tingkat kemiskinan yang berada dibawah Provinsi Jawa Timur. Selama ini belum diketahui seberapa besar pengaruh sektor migas terhadap pengembangan wilayah Bojonegoro yang mana hal itu dianggap penting guna kemajuan Bojonegoro kedepannya. Dengan menggunakan teknik analisis jalur dapat diketahui bagaimana pengaruh sektor migas terhadap pencapaian pengembangan wilayah Bojonegoro baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor migas dapat memberikan pengaruh langsung terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Selain itu sektor migas juga mempengaruhi secara tidak langsung terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan, sektor migas dapat berkembang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ataupun melalui peningkatan jumlah tenaga kerja sehingga sektor ini mampu mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro.

Kata Kunci—*Analisis Jalur, Pengaruh Sektor Migas, Pengembangan Wilayah.*

I. PENDAHULUAN

PENGEMBANGAN wilayah merupakan keseluruhan kegiatan pemanfaatan potensi wilayah yang ada guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat [1]. Dengan berkembangnya suatu potensi wilayah diyakini dapat memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung pada pencapaian sasaran pembangunan [2]. Salah satu potensi wilayah yang memiliki nilai jual tinggi adalah sumberdaya alam minyak dan gas (migas). Beberapa wilayah maju telah membuktikan bahwa migas dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian pengembangan wilayah tersebut. Qatar dan Abardeen *City* merupakan wilayah yang selama ini dapat berkembang dengan memanfaatkan migas. Selama ini, migas memberikan pengaruh terhadap nilai PDB, lapangan kerja, pendapatan perkapita, serta infrastruktur di kedua wilayah tersebut [3].

Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi migas tertinggi adalah Kabupaten Bojonegoro. Pada tahun 2011, Kabupaten Bojonegoro memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 9,24%. Disisi lain, Kabupaten Bojonegoro ini masih dikatakan kurang berkembang bila dilihat dari beberapa indikator pembangunan, seperti pendapatan perkapita, tingkat kemiskinan, serta IPM. Pendapatan

perkapita di Kabupaten Bojonegoro mencapai 16,940,54 ribu rupiah. Angka tersebut lebih rendah bila dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur, yakni 23.459,79 ribu rupiah. Begitu pula dengan tingkat IPMnya. Kabupaten Bojonegoro mencapai 68,33%, sedangkan Provinsi Jawa Timur telah mencapai 72,15%.

Dilihat dari tingkat kemiskinannya, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bojonegoro mencapai 18,78%, namun Provinsi Jawa Timur hanya 15%. Kurang tercapainya ketiga indikator pembangunan tersebut memunculkan sebuah pertanyaan seberapa besar pengaruh migas terhadap pencapaian pengembangan Kabupaten Bojonegoro selama ini. Sejauh ini belum terdapat penelitian yang mampu menjawab pertanyaan tersebut, Oleh karena itu, pada penelitian ini diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh sektor migas terhadap pengembangan wilayah Bojonegoro. Pengembangan wilayah yang dimaksud adalah pencapaian pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan tingkat kemiskinan. Beberapa indikator pembangunan tersebut akan diuji apakah dipengaruhi langsung ataupun tidak langsung oleh sektor migas.

II. METODE PENELITIAN

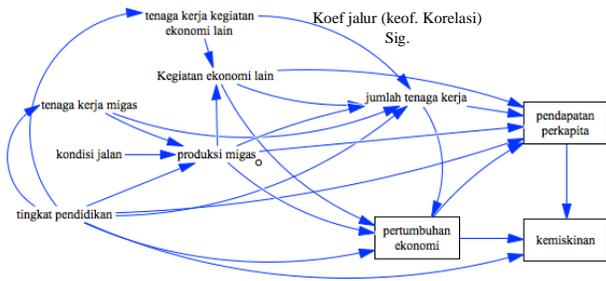
A. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, dilakukan melalui survei sekunder utamanya survey instansional. Survey tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai instansi pemerintahan sesuai dengan kebutuhan data untuk melaksanakan penelitian ini.

B. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh sektor migas terhadap pengembangan wilayah adalah analisis jalur (*path analysis*). Secara teoritis, analisis ini adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantungan tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung [4].

Dalam hal ini, langkah awal yang harus dirumuskan adalah bentuk diagram jalurnya. Diagram jalur yang terbentuk pada penelitian ini dijelaskan pada hubungan antar variabel. Pada dasarnya, variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa pustaka terkait pengaruh sektor migas dan pengembangan wilayah [2],[5]-[10]. Berikut adalah kesimpulan dari beberapa pustaka yang menunjukkan pengaruh sektor migas terhadap pengembangan wilayah.



Gambar 1. Hubungan antar variabel.

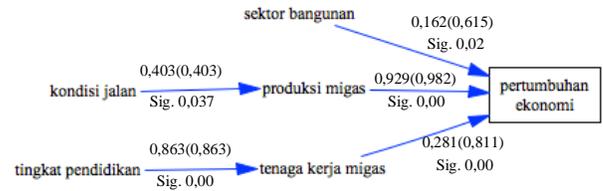
Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien jalur. Koefisien jalur ini menunjukkan besar pengaruh suatu variabel. Sejatinya koefisien ini sama dengan koefisien regresi yang dinyatakan dalam angka standar z [11]. Untuk menghitung koefisien jalur ini digunakan *software* SPSS 20. Data yang menjadi input SPSS ini adalah data *cross section*.

Kemudian dilakukan pengujian model. Jalur yang dihipotesiskan dianggap layak bila dilihat dari nilai uji t dan tingkat signifikansi. Bila nilai t hitung berada diantara -2,056 dan 2,056 serta nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka model jalur tersebut tidak layak dan begitu pula sebaliknya. Dari hasil pengujian ini, maka dapat disimpulkan diagram jalur yang menunjukkan pengaruh sektor migas terhadap ketercapaian indikator pembangunan. Hasil perhitungan-perhitungan tersebut tercantum pada setiap jalur yang terkonfirmasi seperti yang terlihat pada gambar 1.

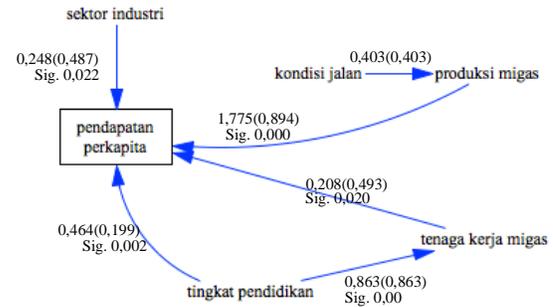
Dengan mengetahui diagram jalur yang terkonfirmasi, maka dapat dihitung besar pengaruh langsung, tidak langsung, serta total pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tergantung. Besar pengaruh langsung dapat langsung terlihat dari nilai koefisien jalur. Untuk mengetahui besar pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengkalikan nilai koefisien jalur lintasan 1 dengan lintasan selanjutnya. Sedangkan, nilai total pengaruh masing-masing variabel didapatkan dengan menjumlahkan nilai pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung. Dengan menggunakan metode ini akan muncul luasan berupa jalur-jalur yang dilalui oleh sektor migas untuk mencapai pengembangan wilayah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui besar pengaruh sektor migas terhadap pengembangan wilayah Bojonegoro, maka dilakukan pengujian pada masing-masing indikator pengembangan wilayah. Pada diagram jalur yang akan diuji, terlihat beberapa variabel yang masih bersifat umum seperti kegiatan ekonomi lain dan tenaga kerja kegiatan ekonomi lain. Kegiatan ekonomi lain yang dimaksud adalah kegiatan yang terpengaruh oleh sektor migas. Berdasarkan hasil tinjauan pustaka dan merujuk dari tabel input-output Provinsi Jawa Timur yang kemudian disesuaikan dengan sektor andalan yang berkembang di Kabupaten Bojonegoro diketahui bahwa kegiatan ekonomi lain yang terpengaruh oleh sektor migas adalah sektor industri; bangunan; perdagangan, hotel, dan restoran; lembaga keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Oleh karena itu, dalam pengujiannya kegiatan ekonomi lain tersebut akan digantikan oleh sektor-sektor tersebut.



Gambar 2. Pengaruh sektor migas terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro.



Gambar 3. Pengaruh sektor migas terhadap pendapatan perkapita kabupaten Bojonegoro.

Tabel 2. Besar pengaruh variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
		Langsung	
Produksi Migas	0,929		0,929
Tenaga Kerja Migas	0,281		0,281
Sektor Bangunan	0,162		0,162
Kondisi Jalan		0,374	0,374
Tingkat Pendidikan		0,243	0,243

A. Analisis Pengaruh Sektor Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro

Berikut ini adalah diagram jalur yang terbentuk dari hasil pengujian model dengan variabel tergantung adalah pertumbuhan ekonomi:

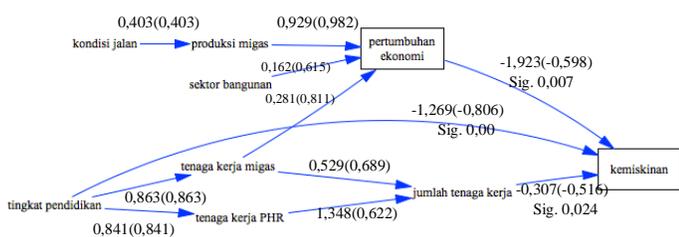
Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro dipengaruhi secara langsung oleh produksi migas sebesar 0,929; tenaga kerja migas sebesar 0,281; dan besar pendapatan sektor bangunan sebesar 0,162. Secara tidak langsung, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kondisi jalan sebesar 0,374 dan tingkat pendidikan sebesar 0,243. Semua variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut terlihat dari nilai pengaruh lebih dari nol. Artinya dengan meningkatnya produksi migas, jumlah tenaga kerja migas, sektor bangunan, kondisi jalan, dan tingkat pendidikan, maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro juga ikut meningkat.

B. Analisis Pengaruh Sektor Migas terhadap Pendapatan Perkapita

Berdasarkan hasil pengujian model didapatkan diagram jalur yang terkonfirmasi dalam menelusuri pengaruh sektor migas terhadap pendapatan perkapita.

Tabel 3.
Besar pengaruh variabel bebas terhadap pendapatan per kapita

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
Produksi Migas	1,775		1,775
Tenaga Kerja Migas	0,208		0,208
Tingkat Pendidikan	0,464	0,18	0,644
Sektor industri	0,248		0,248
Kondisi jalan		0,715	0,715



Gambar 4. Pengaruh sektor migas terhadap tingkat kemiskinan kabupaten Bojonegoro.

Dilihat dari hasil perhitungan besar pengaruh diatas, terlihat bahwa pendapatan perkapita di Bojonegoro dipengaruhi secara langsung oleh produksi migas sebesar 1,755; tenaga kerja migas sebesar 0,208; tingkat pendidikan sebesar 0,464; serta besar produksi sektor industri sebesar 0,248. Selain itu, terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi besaran pendapatan perkapita, yakni tingkat pendidikan sebesar 0,18 dan kondisi jalan sebesar 0,715. Banyak sedikitnya jumlah penduduk yang menempuh tingkat pendidikan diatas SMA ternyata dapat memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada pencapaian besaran pendapatan perkapita di Kabupaten Bojonegoro. Dengan meningkatkan tingkat pendidikan penduduk, maka secara langsung dapat meningkatkan pendapatan perkapita. Disisi lain meningkatnya tingkat pendidikan juga dapat memperbanyak jumlah tenaga kerja migas, yang nantinya dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja migas juga akan meningkatkan pendapatan perkapita di Kabupaten Bojonegoro.

Kemudian, bila dilihat dari total pengaruhnya, variabel yang memiliki nilai pengaruh tertinggi adalah produksi migas. Artinya besar kecilnya produksi migas di Kabupaten Bojonegoro akan mempengaruhi besaran pendapatan perkapita sebesar 1,775.

C. Analisis Pengaruh Sektor Migas terhadap Tingkat Kemiskinan

Diagram jalur yang terbentuk berdasarkan hasil pengujian statistik pengaruh sektor migas terhadap tingkat kemiskinan adalah seperti diberikan dalam Gambar 4:

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro dihitung berdasarkan prosentase jumlah penduduk menerima beras miskin. Pengembangan suatu wilayah bertujuan untuk menurunkan tingkat kemiskinan yang ada didalamnya. Artinya, dalam pengembangan wilayah hal yang dicapai adalah mengecilkan prosentase jumlah penduduk miskin.

Tabel 4.
Besar pengaruh variabel bebas terhadap tingkat kemiskinan

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
Pertumbuhan ekonomi	-1,923		-1,923
Jumlah tenaga kerja	-0,307		-0,307
Tingkat Pendidikan	-1,269	-0,488	-1,757
Produksi migas		-1,786	-1,786
Sektor bangunan		-0,311	-0,311
Kondisi jalan		-0,72	-0,72
Tenaga kerja migas		-0,162	-0,162
Tenaga kerja PHR		-0,413	-0,413

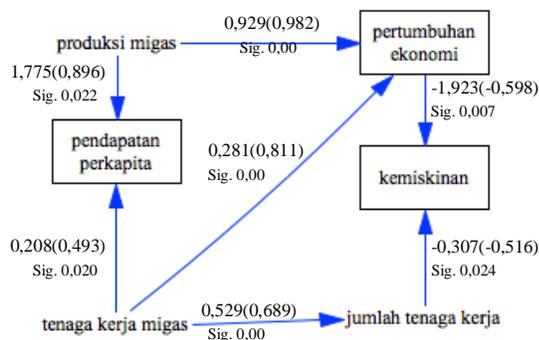
Berdasarkan hasil pengujian diagram jalur didapatkan kesimpulan bahwa penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro dipengaruhi secara langsung oleh pertumbuhan ekonomi sebesar 1,923; perubahan jumlah tenaga kerja sebesar 0,307; dan tingkat pendidikan sebesar 1,269. Selain itu, tingkat kemiskinan juga dipengaruhi secara tidak langsung oleh tingkat pendidikan sebesar 0,488; produksi migas sebesar 1,786; sektor bangunan sebesar 0,311; kondisi jalan sebesar 0,72; tenaga kerja migas sebesar 0,16; serta jumlah tenaga kerja perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 0,413.

Variabel yang memiliki nilai pengaruh tertinggi adalah pertumbuhan ekonomi. Artinya dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan yang ada. Akan tetapi untuk melakukan pertumbuhan ekonomi diperlukan peningkatan produksi migas dan sektor-sektor ekonomi sehingga keberadaan hal-hal tersebut harus didorong untuk pengembangan Kabupaten Bojonegoro kedepannya. Selain itu, untuk mencapai penurunan tingkat kemiskinan juga dipengaruhi oleh perubahan jumlah tenaga kerja. Semakin banyak penduduk yang bekerja maka akan menurunkan tingkat kemiskinan penduduk, Akan tetapi adanya perubahan jumlah tenaga kerja tersebut berkaitan dengan keberadaan kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada. Untuk menjadi tenaga kerja diberbagai kegiatan ekonomi tersebut diperlukan adanya peningkatan pendidikan penduduk. Hal itu terbukti pada diagram jalur yang terkonfirmasi pada pencapaian penurunan tingkat kemiskinan.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro dapat melalui jalur peningkatan kondisi jalan yang kemudian diikuti dengan pertumbuhan kegiatan ekonomi lain. Selain itu juga dapat melalui jalur peningkatn tingkat pendidikan penduduk.

D. Pengaruh Sektor Migas terhadap Pengembangan Wilayah Bojonegoro

Pembahasan diatas telah menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi pengembangan wilayah Bojonegoro baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pembahasan akan lebih mengerucut pada peran sektor migas terhadap pengembangan wilayah. Adanya sektor migas ini ditunjukkan oleh produksi migas dan tenaga kerja migas. Sedangkan pengembangan wilayah ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan tingkat kemiskinan (lihat Gambar 5).



Gambar 5. Pengaruh sektor migas terhadap pengembangan wilayah.

Tabel 5. Total pengaruh sektor migas terhadap pengembangan wilayah

Jenis Pengaruh	Produksi Migas	Tenaga Kerja Migas	Total Pengaruh
Pertumbuhan ekonomi	0,929	0,281	1,21
Pendapatan perkapita	1,775	0,208	1,983
Tingkat kemiskinan	-	0,469	0,469
Perubahan jumlah tenaga kerja	-	0,529	0,529

Produksi migas di Kabupaten Bojonegoro dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,929 dan pendapatan perkapita sebesar 1,775. Sedangkan, tenaga kerja migas dapat memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, perubahan jumlah tenaga kerja (0,529) yang kemudian berpengaruh pada penurunan tingkat kemiskinan (0,469).

Secara keseluruhan sektor migas ini dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita dengan nilai pengaruh yang positif. Berarti dengan meningkatnya keberadaan sektor migas dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita di Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, keberadaan sektor migas ini berpengaruh tidak langsung pada pencapaian penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro, baik melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi maupun peningkatan jumlah tenaga kerja yang ada.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro dipengaruhi secara langsung oleh produksi migas, tenaga kerja migas, dan sektor bangunan. Selain itu, secara tidak langsung dipengaruhi oleh kondisi jalan dan tingkat pendidikan penduduk.
2. Pendapatan perkapita dipengaruhi secara langsung oleh produksi migas, tenaga kerja migas, dan tingkat pendidikan. Variabel tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh tidak langsung dalam pencapaian besaran pendapatan perkapita di Kabupaten Bojonegoro. Selain variabel itu, variabel kondisi jalan juga mempengaruhi ketercapaian besaran pendapatan perkapita.

3. Penurunan tingkat kemiskinan dipengaruhi secara langsung oleh pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja, dan tingkat pendidikan. Sedangkan, secara tidak langsung dipengaruhi oleh produksi migas, sektor bangunan, kondisi jalan, tenaga kerja migas, serta tenaga kerja perdagangan, hotel, dan restoran.

4. Secara keseluruhan, produksi migas yang ada di Bojonegoro dapat mempengaruhi secara langsung pada pencapaian pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, produksi migas dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro.

Bila dilihat dari tenaga kerja migas, ternyata variabel ini mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan peningkatan jumlah tenaga kerja, sehingga secara tidak langsung adanya tenaga kerja migas ini dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyanto, HR. 2008. *Prinsip-prinsip Pengembangan Wilayah*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- [2] Rustiadi, Ernan, Sunsun Saefulhakim, Dyah R. Panju. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [3] Aberdeen City Council. 2010. *The Importance of the Energy Sector to Aberdeen City and Shire*. Aberdeen: Aberdeen City Council.
- [4] Sunyono, Danang. 2012. *Model analisis jalur untuk riset ekonomi*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- [5] Adisasmita, Sakti Adji. 2011. *Transportasi dan Pengembangan Wilayah*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- [6] Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- [7] Sukirno, Sudono. 2012. *Makroekonomi teori pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- [8] Sutedi, Adrian. 2012. *Hukum Pertambangan*. Jakarta: Sinar grafika
- [9] Stimson, dkk. 2006. *Regional Economic Development Analysis andplanning strategy*. Australia: Springer.
- [10] Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*.
- [11] Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.